

MAKALAH
KASUS DILEMA ETIK KEBIDANAN

Disusun Guna Memenuhi Tugas UTS Mata Kuliah Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan

Dosen Pengampu : Dita Kristiana, S.ST., MH



DI SUSUN OLEH:

Selina Agustin Siswandi 2110101130

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN
PROFESI**

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA 2021/2022

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan bahwa etik adalah hal yang penting dalam kebidanan salah satunya adalah karena bidan merupakan profesi yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat berhubungan dengan klien serta harus mempunyai tanggung jawab moral terhadap keputusan yang diambil. Bidan mempunyai hak untuk mengambil keputusan sendiri yang harus mempunyai pengetahuan yang memadai dan harus selalu memperbaharui ilmunya dan mengerti tentang etika yang berhubungan dengan ibu dan bayi. Untuk dapat menjalankan praktik kebidanan dengan baik tidak hanya dibutuhkan pengetahuan klinik yang baik, serta pengetahuan yang up to date, tapi bidan juga harus mempunyai pemahaman isu etik dalam pelayanan kebidanan.

Pada dasarnya dalam praktik sehari-hari, pasien yang datang untuk berobat ke tempat praktik dianggap telah memberikan persetujuannya untuk dilakukan Tindakan-tindakan rutin seperti pemeriksaan fisik. Akan tetapi, untuk tindakan yang lebih kompleks biasanya akan diberikan penjelasan terlebih dahulu untuk mendapatkan kesediaan dari pasien. Namun ada kalanya bidan dihadapkan pada dilema etik/moral pelayanan kebidanan, dalam hal ini bidan diharapkan melakukan pengambilan keputusan yang baik. Untuk mengambil keputusan yang baik maka bidan sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik dalam teori-teori pengambilan keputusan.

Akuntabilitas bidan dalam praktik kebidanan merupakan suatu hal yang penting dan dituntut dari suatu profesi, terutama profesi yang berhubungan dengan keselamatan jiwa manusia, adalah pertanggung jawaban dan tanggung gugat (accountability) atas semua tindakan yang dilakukannya. Sehingga semua tindakan yang dilakukan oleh bidan harus berbasis kompetensi dan didasari suatu evidence based.

B. Pokok-Pokok Pikiran Atau Temuan Utama Dalam Jurnal

Menurut Daryl Koehn dalam *The Growth of Professional Ethics* (1994), bahwa bidan dikatakan profesional, bila menerapkan etika dalam praktik kebidanan. Dengan memahami peran sebagai bidan, akan meningkatkan profesionalnya kepada pasien atau klien. Bidan berada pada posisi yang baik, yaitu memfasilitasi pilihan klien dan membutuhkan peningkatan pengetahuan tentang etika untuk menerapkan strategi praktik

C. Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini untuk mengetahui contoh kasus dilema kode etik kebidanan serta pembahasannya

ANALISIS MASALAH

CONTOH KASUS

Ny A bersama suaminya Tn B datang ke PMB bidan Z untuk melakukan pemeriksaan ANC. Ny A berusia 24 tahun G2P1000 usia kehamilan 37 minggu. Ny A merupakan guru SD dengan background pendidikan S1, sedangkan Tn B bekerja sebagai karyawan bank swasta. Pada riwayat kehamilan sebelumnya 1,5 tahun yang lalu Ny A melahirkan anak stillbirth dengan berat 3,2 kg berjenis kelamin laki-laki secara sectio caesaria dengan indikasi ruptur uteri hal ini disebabkan saat proses persalinan Ny A mengkonsumsi air rendaman rumput fatimah yang dibawa oleh keluarganya. Pada kehamilan kali ini Ny A berkeinginan untuk melahirkan secara VBAC (vaginal birth after caesarian), karena menurutnya jika belum melahirkan secara normal berarti belum menjadi ibu seutuhnya. Ny A telah mengikuti berbagai macam persiapan seperti mengikuti kelas prenatal yoga. Namun ketika melakukan pemeriksaan USG di dokter spesialis obstetri dan gynecology, hasil USG menyatakan semuanya normal, namun beliau menyatakan bahwa Ny A tidak dapat melakukan persalinan normal karena memiliki riwayat SC kurang dari dua tahun, dikhawatirkan akan menyebabkan ruptur uteri lagi. Ny A tidak bisa menerima hal tersebut, oleh karena itu dia mendatangi bidan Z untuk membantunya melakukan persalinan secara VBAC (vaginal birth after caesarian) jika sudah waktunya nanti. Bidan Z menjelaskan bahwa ibu dengan riwayat persalinan SC bukan merupakan kewenangannya dan harus melakukan persalinan di rumah sakit. Mendengar penjelasan tersebut Ny A merasa marah dan memaki bidan Z bahwa dia tidak kompeten di bidangnya dan tidak mendukung keinginannya untuk melakukan persalinan secara VBAC (vaginal birth after caesarian).

PENYELESAIAN KASUS

Kasus diatas menjadi dilema etik bagi bidan, dimana kasus dilema etik merupakan suatu masalah yang melibatkan dua atau lebih landasan moral tetapi tidak dapat dilakukan keduanya. Menurut Thomson & Thomson (1981) dilema etik merupakan suatu masalah yang sulit dimana tidak ada alternatif yang memuaskan dengan memuaskan yang sebanding. Untuk membuat keputusan yang etis bidan harus bisa berikir secara rasional dan bukan emosional. Bidan dalam memberikan asuhan kebidanan diharapkan sesuai dengan etika dan legal yaitu dengan menghargai keputusan pasien, selain itu juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi keselamatan jiwa dan kesehatan pasien.

Ketika keputusan pasien berlawanan dengan tujuan penyelamatan jiwa pasien maka bidan harus memiliki alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tetap memperhatikan konsekuensinya. Oleh karena itu diperlukan strategi dan langkah-langkah untuk menyelesaikan kasus dilema etik tersebut. Pada kasus diatas berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk penyelesaian kasus

1. Pengkajian

Ny A berusia 24 tahun G2P1000 usia kehamilan 37 minggu, datang bersama suaminya Tn B ke PMB bidan Z untuk melakukan pemeriksaan ANC. Riwayat persalinan pada 1,5 tahun yang lalu melahirkan anak laki-laki dengan berat badan 3,2 kg stillbirth dengan operasi SC dikarenakan telah terjadi ruptur uteri. Hasil USG dari dokter Obgyn adalah normal, namun beliau menyatakan bahwa Ny A dianjurkan

melahirkan secara SC di rumah sakit. Ny A tidak menerima hal tersebut, dan datang ke bidan Z untuk membantunya melakukan persalinan secara VBAC (vaginal birth after caesarian) jika waktunya bersalin nanti.

2. Identifikasi masalah

Masalah yang muncul adalah Ny A meminta untuk melakukan VBAC (vaginal birth after caesarian). Dimana bidan Z mengetahui bahwa VBAC (vaginal birth after caesarian) bukan merupakan wewenangnya, jika dilakukan maka bidan Z akan melanggar kode etik dan merupakan tindakan yang ilegal.

3. Identifikasi masalah etik

a) Autonomy

Sebagai seorang bidan kita berhak menghormati keinginan dan keputusan dari Ny A untuk melakukan persalinan secara VBAC (vaginal birth after caesarian). Akan tetapi disisi lain sebagai seorang bidan memiliki kode etik yang harus dipatuhi, yang mana jika dilanggar dapat berakibat pada jatunya sanksi.

b) Beneficence

Ketika bidan Z menyarankan Ny A untuk melakukan persalinan dirumah sakit, hal ini dilakukan supaya ketika terjadi kegawatdaruratan dapat segera ditangani. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan prinsip autonomy.

c) Non – maleficence

Rekomendasi dari dokter obgyn dan bidan terhadap Ny A untuk melakukan persalinan di rumah sakit secara operasi SC bertujuan untuk keselamatan jiwa dan kesehatan Ny A dan bayinya.

d) Veracity

Sebagai seorang bidan, seharusnya memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari VBAC (vaginal birth after caesarian).karena Ny A berhak untuk mengetahui informasi tersebut sebelum membuat keputusan.

e) Justice

Sebagai seorang bidan tidak boleh membedakan jenis pelayanan yang diberikan, namun tetap berpegang pada kode etik profesi yang ada.

4. Identifikasi pihak yang terlibat

a) Bidan

b) Ny A

c) Suami Ny A

d) Dokter Obgyn

5. Tindakan yang diusulkan

a) Mengusulkan untuk dilakukan persalinan di rumah sakit, tetapi Ny A memiliki autonomy untuk menentukan tempat persalinan, petugas kesehatan dan metode persalinan yang nantinya akan dilakukan saat persalinan.

Maksud dari tindakan yaitu : memberikan pendidikan konselor dan advokasi agar Ny A dan suami dapat memberikan keputusan yang tepat dalam kasus ini dan mau untuk bersalin di rumah sakit.

Tujuannya jika terjadi kegawatdaruratan pada Ny A dapat segera teratasi
Konsekuensi dari tindakan yang dilakukan:

- Akan memerlukan biaya yang banyak jika persalinan di rumah sakit
- Tidak sesuai dengan keinginan Ny A

- b) Mengusulkan untuk bersalin secara operasi SC, yang mana tidak sesuai dengan autonomy Ny A namun tindakan ini mengandung prinsip etik beneficence dan non- maleficence.

Maksud dari tindakan yaitu: memberikan pendidikan konselor dan advokasi agar Ny A dapat mengikuti saran untuk melakukan persalinan secara sc
Tujuannya : menghindari ruptur uteri, dan mnyelamatkan keselamatan jiwa dan kesehatan Ny A serta janin yang dikandung.

Konsekuensi:

- Tidak sesuai dengan keinginan pasien

6. Mengidentifikasi konflik yang terjadi berdasarkan situasi tersebut
Untuk menentukan apakah Ny A melakukan persalinan secara VBAC (vaginal birth after caesarian) sebagai tenaga kesehatan bidan dihadapkan prinsip etik yaitu menghormati keputusan pasien (Autonomy). Namun jika bidan menyetujui untuk melakukan tindakan tersebut maka akan bertentangan dengan kode etik dan merupakan tindakan ilegal. Bidan memberikan informasi kepada Ny A sebelum membuat keputusan , namun dapat mengakibatkan Ny A menjadi khawatir dan berdampak pada kondisi psikologis dimana Ny A beranggapan bahwa untuk menjadi ibu seutuhnya salah satunya dengan melahirkan secara normal serta bidan juga melangkahi wewenang dari dokter obgyn yang seharusnya memberikan informasi tersebut namun jika tidak disampaikan maka bidan tidak bekerja sesuai dengan standar profesi.
7. Membuatkan tindakan alternatif tentang rangkaian tindakan yang direncanakan dan mempertimbangkan konsekuensi tindakan tersebut.
- a) Menjelaskan tentang VBAC (vaginal birth after caesarian) dari keuntungan dan kerugiannya.
Konsekuensi: Ny A dan suaminya Tn B memperoleh informasi yang nantinya dapat berdampak pada pengambilan keputusan.
- b) Mengadvokasi Ny A dan Tn B untuk mengikuti anjuran dari dokter obgyn
Konsekuensi : tidak sesuai dengan keinginan Ny A dan Ny B, berdampak pada kondisi psikologi Ny A
- c) Menjelaskan misspersepsi tentang menjadi seorang ibu tidak dilihat dari proses persalinannya.
Konsekuensi : Ny A menjadi paham tentang figure menjadi seorang ibu.
8. Menentukan siapa pengambil keputusan yang tepat
pada kasus ini pengambil keputusan yang tepat adalah dokter obgyn yang mana VBAC (vaginal birth after caesarian) merupakan kewenangannya.
9. Mendefinisikan kewajiban bidan dalam kasus ini
- Memberikan informasi yang lengkap pada Ny A dan Tn B secara jujur, tidak bias dapat dipahami, menggunakan alternatif media dan paling baik dilakukan secara tatap muka.
 - Membantu Ny A dan Tn B dalam menggunakan hak autonominya dalam memutuskan apa yang diinginkan dalam asuhan kebidanan yang diinginkan oleh klien. Bidan harus dapat menjamin bahwa sebelum klien membuat keputusan semua informasi yang diperlukan telah disampaikan secara jelas dan lengkap.

- Menjaga fokus asuhan berdasarkan bukti ilmiah / evidence based dengan mekan konflik serendah mungkin.
- Melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan kewenangan yang telah tercantum dalam kode etik kebidanan.

10. Membuat keputusan

Dalam kasus ini pembuat keputusan tetap berada ditangan klien akan tetapi tugas bidan dan dokter obgyn saling bermitra untuk memberikan pendekatan yang paling menguntungkan/ paling tepat untuk klien. Dengan memerhatikan prinsip etik seperti autonomy, beneficence ,non malefecience.

KESIMPULAN

Materi ini sangat penting bagi mahasiswa kebidanan agar kita mengetahui seperti isu yang merupakan suatu masalah yang berkembang dilingkungan masyarakat yang belum dapat dipastikan kebenarannya dan membutuhkan suatu pembuktian dan Dilema adalah suatu keadaan dimana dihadapkan dengan dua alternatif pilihan, yang kelihatannya sama atau hampir sama dan membutuhkan pemecahan masalah. Dalam kasus ini menjelaskan Ny A melakukan persalinan secara VBAC (vaginal birth after caesarian) sebagai tenaga kesehatan bidan dihadapkan prinsip etik yaitu menghormati keputusan pasien (Autonomy). Namun jika bidan menyetujui untuk melakukan tindakan tersebut maka akan bertentangan dengan kode etik dan merupakan tindakan ilegal. Bidan memberikan informasi kepada Ny A sebelum membuat keputusan , namun dapat mengakibatkan Ny A menjadi khawatir dan berdampak pada kondisi psikologis dimana Ny A beranggapan bahwa untuk menjadi ibu seutuhnya salah satunya dengan melahirkan secara normal serta bidan juga melangkahi wewenang dari dokter obgyn yang seharusnya memberikan informasi tersebut namun jika tidak disampaikan maka bidan tidak bekerja sesuai dengan standar profesi.

DAFTAR PUSTAKA

Marimba, Hanum. 2008. *Etika dan Kode Etik Profesi Kebidanan*. Mitra Cendikia Press: Yogyakarta.

Wahyuningsih, Heni Puji. 2005. *Etika Profesi Kebidanan*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.

Yetty, Jen Asmar. 2005. *Etika Profesi Kebidanan*. Yogyakarta: Fitra Maya.

Azmiatun Nisa. *Kasus dilema etik kebidanan*.

https://www.academia.edu/42126153/Kasus_dilema_etik_kebidanan. Diakses pada 24 mei 2022